

**PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT ( TBM ) RUANG BACA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT  
DI KOTA LANGSA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh**

**Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

**FADHILAH AUFA**

**NIM: 0601173097**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**



**PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT ( TBM ) RUANG BACA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKA  
DI KOTA LANGSA  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh**

**Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

**FADHILAH AUFA**

**NIM: 0601173097**

Pembimbing I

Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2012017003

Pembimbing II

Faisal Riza, MA

NIDN.2007068201

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2012017003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Permohonan Sidang  
Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
UIN Sumatera Utara Medan  
Di Medan

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fadhilah Aufa

NIM : 0601173097

Judul Skripsi : Peran Taman Bacaan Masyarakat ( Tbm ) Ruang Baca  
Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota  
Langsa

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/ Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2012017003

Pembimbing II



Faisal Riza, MA

NIDN.2007068201

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Aufa  
NIM : 0601173097  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : Peran Taman Bacaan Masyarakat ( Tbm ) Ruang Baca  
Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota  
Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 15 Oktober 2021

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a handwritten signature in black ink over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI BEKAPEL', and the serial number 'ES70DAJX004247774'.

Fadhilah Aufa

NIM. 0601173097

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Taman Baca Ruang Baca dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa”. Fadhilah Aufa, NIM. 0601173097 Program studi Ilmu Perpustakaan telah diMunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Pada tanggal 01 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 01 November 2021

Ketua Prodi

Sekretaris



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.  
NIDN. 2012017003

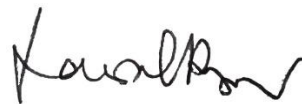
Franindya Purwaningtyas, M.A.  
NIDN. 2013099001

Anggota Penguji



Dr. Maraimbang, M.A.  
NIP. 19690629 199703 1 003

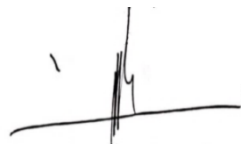
Abdi Mubarak Syam, M.Hum  
NIDN.2022069003



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.  
NIDN. 2012017003

Faisal Riza, M.A.  
NIDN.2007068201

Mengetahui,  
Dekan FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Dr. Maraimbang, M.A.  
NIP. 19690629 199703 1 003

## **MOTTO**

**Kesuksesan memang sebuah tujuan.**

**Tapi bisa bermanfaat untuk sekitar adalah impian terbesar.**

**Itulah Kunci Sukses dan defenisi bahagia sesungguhnya.**

**Mulailah dari tempatmu berada dan gunakan yang kau punya.**

**Lakukan apapun yang kau bisa lakukan**

## ABSTRAK



Nama : Fadhilah Aufa

NIM : 0601173097

Judul : Peran Taman Bacaan Masyarakat  
(TBM) Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca  
Masyarakat

Pembimbing I : Dr. Abdul Karim Batubara, MA

Pembimbing II : Faisal Riza, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor penyebab rendahnya minat kunjung masyarakat ke taman baca serta peran Taman baca Masyarakat Ruang Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Informan pada penelitian ini merupakan para pengelola Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Penyebab rendahnya Minat Kunjung masyarakat ke taman baca adalah faktor Internal dan Eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal tersebut adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan membaca. Dan faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat kunjung masyarakat adalah masih kuranya koleksi yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca. Adapun peran yang dilakuakn oleh Taman Baca masyarakat dalam meningkatkan minat membaca masyarakat adalah dengan membuat bebrapa kegiatan seperti Membuka Lapak Baca Buku Gratis. Kegiatan Buku Masuk Desa, Kegiatan Mendongeng dan Kegiatan Pendukung Lainnya.

Kata Kunci : Minat Baca, Taman Bacaan Masyarakat

## ABSTRACT



Nama : Fadhilah Aufa

NIM : 0601173097

Judul : Peran Taman Bacaan Masyarakat  
(TBM) Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat  
Baca Masyarakat

Pembimbing I : Dr. Abdul Karim Batubara, MA

Pembimbing II : Faisal Riza, MA

*This study aims to determine the factors causing the low interest in visiting the reading park and the role of the Reading Room Community Reading Park in increasing public interest in reading in Langsa City. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. Data collection techniques used are Interview, Observation and Documentation. The informants in this study were the managers of the Reading Room Community Reading Park. The results of this study indicate that the factors that cause low public interest in reading gardens are internal and external factors. The internal factor is the low public awareness of reading. And another factor that causes the low interest in visiting the community is the lack of collections available at the Reading Room Community Reading Park. The role played by the Community Reading Gardens in increasing public interest in reading is by making several activities such as Opening and Reading Free Books. Village Entry Book Activities, Storytelling Activities and Other Supporting Activities.*

*Keywords: Reading Interest, Community Reading Park*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah yang dilimpahkan kepada penulis berupa keimanan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Langsa” Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang Taman Bacaan Masyarakat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak dengan izin Allah yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik oleh penulis dengan bantuan berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih untuk Kedua Orang Tua dan Adik serta Keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, cinta dan kasihnya dalam penyelesaian skripsi penulis.
2. Bapak Dr. Maraimbang, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing I skripsi ini yang telah memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Faisal Riza, M.A selaku Dosen Pembimbing II skripsi ini yang telah memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, Staf Dan Karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara yang telah banyak memberikan sumbangsih baik tenaga dan pikiran.
7. Pihak Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa yang sudah membolehkan saya melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Sahabat terbaik, Intan Dilla Viona, Rizka Maulida, Maya Syahputri, Rosi Rahmayanti, dan Salwa Annisa Putri Nasution, Fadilla Aulia, Winda Wulandari, Nanda, Farhan, Wahyu, Yoga, Alwafi, Bobby, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dari masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih Kepada Teman terbaik Siska Anjani, Riska Claudia, Chika Maya Ivanka, dan Wina Febryanti yang selalu mensupport saya.
10. Teman-teman Seperjuangan Program studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 yang sedang berjuang meraih gelar sarjana.
11. Teman-teman dan seluruh pihak terkait yang tidak bisa di sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 15 Oktober 2021



Fadhilah Aufa

NIM. 0601172025

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Defenisi Oprasional Variable.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

A. Taman Bacaan Masyarakat .....	13
1. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat .....	15
2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat.....	17

3. Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat .....	17
4. Peran Taman Bacaan Masyarakat .....	18
B. Minat Baca .....	20
1. Pengertian Minat .....	20
2. Pengertian Minat Baca .....	21
3. Tujuan Membaca .....	22
4. Manfaat Membaca .....	23
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca .....	24
C. Penelitian Terdahulu .....	25
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Pemilihan Informan .....	29
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Hasil Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
 <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
1. Faktor Rendahnya Minat Kunjung Masyarakat .....	41
2. Program Meningkatkan Minat Baca .....	47
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55

B. Saran .....	55
<b>C. DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Penelitian .....	29
Tabel 2	Informan .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto dengan Informan.....	66
Gambar 2	Wawancara Ketua TBM.....	66
Gambar3	Wawancara Informan.....	67
Gambar 4	Tampak depan TBM.....	68
Gambar5	Tampak dalam TBM.....	68
Gambar 6	Kegiatan Buka Lapak.....	69
Gambar7	Kegiatan Buku Masuk Desa .....	69
Gambar 8	Kegiatan Mendongeng.....	70
Gambar9	Kegiatan Bedah Buku.....	70
Gambar 10	Kegiatan Seni.....	71
Gambar 11	Kegiatan di TBM.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara.....	61
Lrampiran 2	Surat Balasan Penelitian.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Hal tersebut di buktikan oleh survey yang dikeluarkan oleh Program for International student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic co-Operation and Devlopment (OECD) pada tahun 2019. Dalam survey tersebut Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada dalam 10 negara yang memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Hal tersebut menimbulkan keperihatinan bagi kita semua. Padahal kita ketahui bersama bahwa minat baca merupakan suatu hal yang penting karena dengan tingginya minat baca masyarakat maka masyarakat tersebut akan mudah memahami sesuatu. Dengan kata lain kegemaran membaca dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di suatu negara. Kegiatan membaca juga merupakan kegiatan pendidikan yang membuat manusia berfikir dan dapat mempelajari ilmu-ilmu secara luas.

Minat baca dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kemajuan bangsa. Jika masyarakat di suatu negara tersebut memiliki tingkatan minat membaca yang baik, maka masyarakat dinegara tersebut dapat mengikuti perkembangan dan arus informasi yang termutakhir, dan dari hal itu diharapkan masyarakat yang ada dapat merespons perubahan-perubahan yang terjadi. Meningkatkan minat baca juga merupakan salah satu bentuk mencerdaskan masyarakat di suatu negara, Hal tersebut memang sudah tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945. Tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sendiri tercantum pada Alinea Ke 4, hal ini memiliki arti penting karena hanya bangsa yang cerdas yang bisa memajukan suatu negara.



Dan juga karena hanya bangsa yang cerdas yang bisa menjadi produktif untuk membangun negara. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini, pemerintah telah berupaya, antara lain dengan menetapkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Bahkan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah menjadi tekad dalam menghadapi tantangan persaingan global di masa mendatang (Koswara, 1998). Dalam aturan sendiri, kewajiban untuk meningkatkan minat baca yang dituangkan dalam undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan dan terkait pasal yang mengatur kegemaran budaya membaca tertuang pada Pasal 48 – 51.

Kegemaran membaca merupakan bentuk kegiatan yang positif, kegiatan ini harus dikenalkan sejak dini terhadap diri seseorang. Seseorang yang memiliki kegemaran membaca akan mudah memahami sesuatu dan mudah mengikuti perkembangan yang terjadi. Kegiatan membaca juga dapat mempengaruhi suatu keadaan negara. Negara yang maju merupakan negara yang masyarakatnya memiliki kegemaran membaca. Karena dengan membaca seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan sehingga seseorang tersebut dapat menggali kualitas dirinya. Kegemaran membaca yang tinggi menjadi syarat bagi setiap individu untuk maju. Saat ini kita dapat melihat negara-negara maju dari tingkat minat bacanya yang tinggi. Sejarah kemajuan negara-negara di dunia seperti, Amerika, Jepang, Korea, dan negara-negara lainnya berawal dari ketekunannya membaca.

Membuat masyarakat menjadi gemar untuk membaca tidak serta merta hanya dalam menyediakan koleksi saja, namun perlu adanya perhatian dalam bidang lain. Apalagi kita ketahui bersama bahwa untuk minat membaca sendiri harus dimulai dari dalam diri seseorang artinya dalam hal ini rasa kemauan dalam diri seseorang terlebih dahulu yang diperlukan. Maka dari itu perlu adanya usaha seperti membangun pemikiran seseorang, mengubah perilaku, dari seseorang yang kurang minat terhadap kegiatan membaca. Melalui kegiatan tersebut kegiatan berkegiatan serta pertransferan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan mudah.

Menumbuhkan minat baca kepada seseorang merupakan suatu bentuk kegiatan yang mendorong masyarakat agar masyarakat tersebut giat atau gemar membaca. Minat membaca ini harus dikenalkan sejak dini dalam diri seseorang agar nantinya kegiatan membaca dapat dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kegiatan membaca ini sering dilakukan maka kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi kebiasaan yang baik.

Membaca dalam pandangan islam merupakan perintah dari Allah SWT. Hal tersebut terdapat pada ayat Al-Quran. Perintah Untuk Membaca juga sejalan dengan ayat yang pertama diturunkan dalam agama Islam yaitu QS. Al Isra Ayat 1-5. Dalam Ayat tersebut Allah memerintahkan kepada umat manusia agar dapat membaca. Perintah membaca dalam ayat tersebut bermakna bahwa dengan membaca seseorang dapat memahami dan memperoleh ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- Artinya:
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan
  2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
  3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah
  4. Yang mengejar (manusia) dengan perantaran kalam
  5. Dia mengejar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Kata iqra' dalam QS. Al Alaq 1-5 memiliki arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Pengertian membaca dalam ayat tersebut memiliki arti yang luas, bahwa membaca bukan hanya membaca yang bersumber dari tuhan maupun bukan. Perintah membaca yang dimaksud ayat tersebut memiliki maksud agar umat islam khususnya

mampu membaca agar umat tersebut dapat memahami ilmu pengetahuan dan melek terhadap informasi yang berkembang. Ketika kita sudah memiliki pengetahuan dan update terhadap informasi yang berkembang maka manusia dapat menggenggam dunia. Dalam surah tersebut “Membaca” mengalami pengulangan kata sebanyak 2 kali. Makna bahwa membaca merupakan hal yang mutlak mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Kecakapan membaca dan menulis di era saat ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan sangat mendasar, karena seseorang yang memiliki kecakapan membaca dan menulis akan mudah memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan. Maka dari itu kegiatan membaca memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Aturan untuk meningkatkan minat baca tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait dengan Sistem pendidikan Nasional, instrumen Penunjang pemberantasan buta aksara melalui pendidikan non formal (PNF) dengan fokus pada program budaya kegemaran membaca serta pembinaan perpustakaan seperti taman bacaan masyarakat.

Kehadiran taman bacaan masyarakat di tengah-tengah masyarakat ditujukan untuk membantu meningkatkan minat baca masyarakat serta dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan non formal. Kita ketahui bersama bahwa pemerintah sendiri sudah melakukan upaya-upaya terkait pemberantasan buta aksara serta meningkatkan minat baca bagi masyarakat dengan menyediakan Taman bacaan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. agar masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi serta mendorong masyarakat untuk gemar membaca.

Taman bacaan Masyarakat merupakan tempat yang memang disediakan untuk masyarakat, pengelolaannya juga biasanya bersumber dari masyarakat itu sendiri, maupun dari pihak pemerintah. Kehadiran taman bacaan masyarakat di sekitar tempat tinggal masyarakat diharapkan mampu membuat masyarakat menjadi gemar untuk membaca. Taman bacaan masyarakat sendiri merupakan bentuk perpustakaan umum. Taman

bacaan ini memiliki fungsi dimasyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat baik itu kebutuhan informasi dalam bentuk pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan dan lainnya.

Saat ini sudah banyak orang yang mulai peduli akan minat baca, Karena minat baca ini sangat membawa dampak bagi kemajuan suatu bangsa. DiIndonesia sendiri Hampir 5000 Taman Bacaan Masyarakat yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa saat ini banyak orang, komunitas, maupun lembaga terkait yang peduli dengan masalah minat baca masyarakat indonesia. Salah satu bentuk cara dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan melalui Taman bacaan masyarakat di sekitar tempat tinggal. Selain itu, kehadiran taman bacaan masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang budaya membaca serta ilmu pengetahuan.

Taman baca juga merupakan salah satu bentuk tempat pendidikan non formal. Dengan adanya taman bacaan ini masyarakat lebih mudah melakukan pentransferan imu pengetahuan karena memang taman baca dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar bagi masyarakat. Apalagi kita ketahui bersama bahwa belajar atau menuntut ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting. Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, dalam Agama islam adapun keutaman menuntut ilmu dalam islam salah satunya adalah Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Serta Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Adapun Keutamaan orang yang menuntut ilmu dijelaskan dalam Al Quran, Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya ;

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (Derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Menuntut Ilmu merupakan sebuah kegiatan yang tidak perlu lagi diragukan akan keuntungan dan keutamaan yang akan diperoleh darinya. Allah akan meninggikan derajat seseorang yang menuntut ilmu. Menuntut ilmu juga merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim. Kewajiban mencari ilmu juga dibebankan tiap Muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya; “ Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. HR.Ibnu abdil barr

Maka dari itu kehadiran taman baca yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu juga tidak memandang usia, mulai dari usia anak sampai kita dewasa hal ini juga sesuai dengan hadist berikut ini:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Kota langsa merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh. Kota ini terletak diantara dua Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh timur dan Kabupaten Aceh Tamiang. Kota langsa merupakan kota pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur yang terbentuk pada 21 Juni Tahun 2001. Indeks Literasi Masyarakat Kota langsa Masih rendah.

Tingkat Literasi Masyarakat Kota langsa sendiri Masih Rendah, Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah pengunjung ke Dinas perpustakaan Kota langsa serta masih adanya Masyarakat yang buta huruf. Sehingga perlu adanya upaya pemberantasan buta huruf. Bahkan di Kota langsa Sendiri Masih banyak Desa yang belum memiliki fasilitas Perpustakaan Desa. Sehingga perlu adanya upaya langsung turun ke desa tersebut dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Taman baca juga memiliki peran sebagai pusat informasi artinya dengan adanya taman baca ini diharapkan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi.

Program Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Juga merupakan program dari Pemerintah Kota Langsa sendiri yang tertuang dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah(RPJMD). Salah satu taman bacaan yang terdapat di Kota ialah Taman Baca Masyarakat (TBM) Ruang Baca. TBM ini Merupakan Salah satu Taman Baca Masyarakat yang berada di Kota Langsa. Taman Baca Masyarakat Ruang Baca ini sudah tersebar di beberapa titik di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Aceh, yang salah satunya yaitu Kota Langsa. Kehadiran TBM Ini diharapkan mampu membantu pemerintah Kota Langsa dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

Perlu adanya usaha atau cara yang menarik dalam upaya meningkatkan minat baca ini. Peneliti sangat tertarik dengan Taman bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa, karena Taman Bacaan Masyarakat ini merupakan sebuah wadah layanan membaca yang hadir di tengah kehidupan perkotaan. Di mana Masyarakat perkotaan biasanya memiliki kebiasaan yang lebih modern. Melihat fenomena diatas, Peneliti tertarik untuk mengamati serta mengidentifikasi langkah atau upaya apasaja yang mereka lakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Serta apasaja faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan Taman Bacaan masyarakat. dan faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat di kota Langsa. Maka dari itu Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peran

Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Langsa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat Masyarakat dalam pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa?
2. Bagaimana Peran yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Medeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat masyarakat dalam memanfaatkan TBM
2. Untuk Medeskripsikan Peran yang dilakukoon oleh taman Bacaan Ruang Baca Kota langsa dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi Operasional variabel merupakan suatu aspek penelitian yang memberikan keterangan informasi kepada pembaca terkait bagaimana cara mengukur variabel.

#### **1. Peran**

*Peran* dapat didefenisikan sebagai suatu aktivitas yang dijalankan atau diperankan seseorang yang memiliki kedudukan atau status dalam suatu lembaga maupun organisasi yang dihipunnya. *Menurut Kamus*

*Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran adalah sesuatu yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sadiwara serta berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Dari beberapa pengertian peran diatas makaperan adalah suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung atau dijalankan seseorang atau suatu lembaga. Peran yang dijalankan oleh suatu lembaga biasanya diatur dalam suatu aturan atau ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.*

## 2. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan masyarakat merupakan suatu wadah yang bergerak dibidang kemasyarakatan yang memiliki fokus untuk meningkatkan minat membaca bagi masyarakat tanpa memandang status sosial di masyarakat. Taman bacaan masyarakat memiliki tanggung jawab, serta wewenang untuk meningkatkan kegemaran di masyarakat. Sutarno NS (2006). Taman bacaan masyarakat merupakan sebuah lembaga yang melayani masyarakat dalam bidang membaca yang memiliki fungsi untuk memajukan suatu desa maupun wilayah yang ada taman bacanya.

Dari beberapa pengertian terkait taman bacaan masyarakat diatas, dapat dikatakan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan suatu wadah pendidikan non formal yang hadir ditengah-tengah masyarakat yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat. kehadiran Taman bacaan masyarakat diharapkan mampu membantu warga atau masyarakat untuk dapat belajar dalam Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah wadah pendidikan non formal yang ada disekitar lingkungan masyarakat yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat. Adanya taman bacaan masyarakat (tbn) ini diharapkan dapat membantu warga atau masyarakat dalam bidang membaca serta diharapkan mampu menjadi pusat sarana media belajar bagi masyarakat.



### 3. Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang disukai atau digemari oleh seseorang tersebut. Sedangkan membaca merupakan proses memahami sesuatu bahan bacaan. Minat baca merupakan suatu bentuk fokus perhatian yang kuat yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca. Rachmananta (2002) menyatakan bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang berasal dalam diri seseorang dan disertai dengan usaha-usaha untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

### 4. Membaca

Membaca adalah kegiatan melihat dan juga memahami isi dari bahan bacaan yang tertulis. Menurut Mr. Smith dalam buku Mr. Ginting (2005) Membaca merupakan proses yang membangun sebuah pemahaman sari bacaan (teks) yang tertulis. Dapat dikatakan juga Membaca merupakan bentuk proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pesan atau makna dari isi suatu bacaan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman dari suatu isi teks yang dapat dilisankan secara langsung atau hanya dalam hati.

### 5. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terikat oleh suatu unsur kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat yang dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain, dan

menjalankan suatu kebudayaan yang sama dan telah disepakati bersama. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat merupakan Sekumpulan manusia yang secara bersama-sama tinggal atau menempati suatu tempat atau wilayah dan saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Akademis

a. Adapun manfaat secara akademis dalam penelitian yang dilakukan ini adalah, dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi terutama yang berkaitan dengan peranan taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat membaca masyarakat, serta untuk menambah wawasan terhadap masyarakat.

b. Dengan ada penelitian terkait Taman Bacaam Masyarakat diharapkan Bagi Prodi Ilmu Perpustakaan dapat membuat kurikulum berbasis Literasi Masyarakat.

#### 2. Secara Praktis

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap taman bacaan masyarakat ruang baca kota langsa dalam Upaya meningkatkan Minat baca dan layanan bacaan bagi Masyarakat.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 BAB yang terdiri dari :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Defenisi Konseptual, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini memuat tentang pembahasan terkait Minat Baca Dan Taman Bacaan Masyarakat.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang Metode serta pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data-data terkait penelitian, tempat atau Lokasi penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data, Pendekatan yang digunakan oleh Peneliti dalam memperoleh data, Teknik analisis data, serta Teknik pemeriksaan keabsahan dokumen.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang taman bacaan masyarakat ruang baca kota langsa, Serta penjelasan dan pembahasan terkait hasil penelitian, adapun pembahasan dan penjelasan tersebut terkait dengan peran yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat dalam peningkatan minat baca masyarakat di kota langsa serta Faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan taman bacaan masyarakat.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini penulis berupaya menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran terhadap taman bacaan masyarakat ruang baca Kota langsa.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Taman Bacaan Masyarakat**

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 9). Taman bacaan masyarakat adalah sebuah tempat yang dikelola oleh masyarakat maupun pihak pemerintah yang bertujuan untuk melayani bahan bacaan kepada masyarakat sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam rangka menjadikan masyarakat terpelajar. Menurut Sutarno (2008:127) Taman bacaan ini memang sengaja dibuat untuk masyarakat guna dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dengan menyediakan beberapa koleksi. Taman bacaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai perpustakaan dengan skala kecil yang memiliki banyak sebutan seperti rumah baca, pojok baca, rumah ilmu dan juga julukan lain yang diberikan oleh masyarakat. Keberadaan taman baca ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang mungkin jauh dari fasilitas perpustakaan umum agar dapat membantu mereka dalam pembudayaan membaca serta tempat bagi mereka untuk mendapatkan informasi.

Taman bacaan masyarakat memiliki fokus dan bergerak dalam pelayanan informasi kepada masyarakat. Perannya pun tidak hanya untuk sekedar menyediakan bahan bacaan, melainkan pengelola atau pihak taman baca memiliki tanggung jawab untuk menyajikan berbagai informasi serta mampu dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan. TBM bersifat nonformal serta bisa sebagai sarana membangun pendidikan karakter anak dalam menggali potensi serta kreativitas(Santy & Husna, 2017).Taman baca masyarakat juga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pelayanan kebutuhan bahan bacaan bagi masyarakat di desa atau diwilayah yang memiliki taman baca. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan minat baca bagi masyarakat serta

mewujudkan masyarakat yang memiliki budaya membaca yang tinggi. Kehadiran taman baca merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap pentingnya membaca serta penyediaan bahan bacaan yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. (Misriyani & Mulyono, 2019). Taman bacaan biasanya menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat seperti buku, majalah, tabloid, komik, koleksi audio visual dan sebagainya serta taman bacaan dapat dijadikan sebagai pusat pembelajaran, tempat diskusi dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Sirodjul Munir, 2019).

Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang gemar belajar serta gemar membaca, taman bacaan memiliki peran yang sangat penting karena taman baca sendiri didirikan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan masih belum meratanya kehadiran perpustakaan di desa-desa, pemerintah saat ini terus berupaya untuk menghadirkan taman baca di desa untuk menjangkau masyarakat yang ada disana. Namun perlu diketahui bahwa memang dalam perjalanannya sendiri taman bacaan yang ada masih mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut seperti kondisi sarana dan prasarana, jumlah koleksi yang masih terbatas, keterampilan pengelolaan taman baca, pelayanan yang diberikan, serta mitra kerjasama anatar taman baca maupun dengan pihak lain masih perlu perbaikan dan peningkatan agar taman bacaan ini mampu menjadi pusat pembelajaran yang bermutu. (Sitepu, 2012).

Pengelolaan dan adanya taman bacaan masyarakat bukan hanya soal keberadaan fisik gedung, pembangunan tersebut perlu ada alasan yang jelas kenapa mengharuskan membuat suatu taman bacaan. Perlu adanya sebuah alasan terkait pembangunan taman baca bagi masyarakat yang dimana hal tersebut merupakan sebuah proses dalam rangka upaya mewujudkan masyarakat terpelajar sepanjang hayat, dimana hal tersebut sejalan dengan kebijakan pembangunan sistem pendidikan nasional yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.48 Tahun 2010 yaitu penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan taman bacaan

masyarakat, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata (Azmi, Sani, & Suwanto, 2018). Ada beberapa tugas pokok taman baca seperti Menyediakan, mengelola, memelihara, dan melayankan koleksi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

### **1. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat**

Adapun tujuan pendirian taman bacaan masyarakat adalah untuk sarana pembelajaran bagi masyarakat yang dimana dalam hal ini adalah sebagai lembaga yang menyediakan akses layanan informasi bagi masyarakat yang dengan mudah dapat dijangkau oleh masyarakat. (Saepudin, Sukaesih, & Rusmana, 2017). Menurut Buku pedoman pengelolaan taman baca tahun (2012) Penyelenggaraan taman baca masyarakat didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai sarana yang menyediakan akses pembelajaran bagi masyarakat dengan memberikan layanan informasi dengan menyediakan bahan bacaan. Adapun tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah :

- a. Meningkatkan tingkat kecakapan keaksaraan dan kecakapan membaca
- b. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca masyarakat
- c. Mewujudkan masyarakat terpelajar
- d. Mewujudkan masyarakat yang memiliki berkualitas, memiliki pengetahuan tinggi, berbudaya, dan beradab.

Taman bacaan masyarakat menjadi sebuah lembaga yang menjang pendidikan, maka dari itu taman bacaan masyarakat juga biasa disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal. Taman bacaan masyarakat merupakan perpustakaan berskala kecil, namun peran dari taman bacaan masyarakat itu sama dengan perpustakaan lain yaitu memiliki fungsi sebagai lembaga fasilitas membaca,

namun perbedaannya terlihat dari keberadaan taman baca sendiri yang memang berasal dari masyarakat dan tentunya lebih dekat dengan masyarakat juga (Misriyani & Mulyono, 2019). Dalam menjalankan peran sebagai penyedia informasi taman baca memiliki fungsi sebagai media belajar dan tempat pemenuhan informasi bagi masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan. Menurut Sutarno NS (2006: 68) Taman bacaan masyarakat memiliki peran sebagai pusat informasi, tempat pendidikan, pusat penelitian, tempat observasi dan juga dapat dijadikan sebagai pusat pelestarian budaya serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat. Adapun peran taman bacaan masyarakat yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai media lembaga penyedia informasi.
- b. Mempunyai peran sebagai mediator dalam meningkatkan skill berkomunikasi antar pemustaka maupun pengelola dengan pemustaka.
- c. Memiliki peran sebagai lembaga yang berfokus pada peningkatan minat baca bagi masyarakat.
- d. Memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, serta motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- e. Berperan sebagai agen perubahan, dan pembagunan masyarakat.
- f. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat.
- g. Pengelola taman baca memiliki peran sebagai motivator dalam memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan (user education), dan pembinaan serta menanamkan

pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

h. Berperan sebagai penghimpun serta melestarikan koleksi bahan bacaan yang dimiliki oleh taman bacaan masyarakat.

## **2. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat**

Fungsi Taman Bacaan Masyarakat berkaitan dengan kegunaan TBM yakni dampak yang diberikan TBM bagi masyarakat sekitar. Menurut (Kalida, 2012 ) fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah:

- a. Memiliki fungsi sebagai media pembelajaran bagi masyarakat, melalui bentuk pendidikan formal maupun nonformal.
- b. Sarana rekreatif
- c. Memberikan pengalaman belajar yang lebih untuk masyarakat.
- d. Mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar.
- f. Sebagai salah satu tempat dalam pengembangan life skill.

Pada penyelenggaraannya taman bacaan masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah (Santy & Husna, 2017)

## **3. Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat**

Taman bacaan masyarakat merupakan sarana tempat pembelajaran, dan pusat informasi bagi masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak memandang status sosial masyarakat siapapun boleh berkunjung dan menggunakan taman baca tersebut.



Menurut Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2012) adapun yang menjadi sasaran dan penggunaan taman baca adalah penduduk atau anak-anak yang memiliki kemampuan membaca rendah yaitu (a) peserta didik berkeaksaraan rendah (b) peserta didik anak usia dini (c) penduduk yang berlatar belakang dan/atau peserta didik pendidikan dasar dan masyarakat umum.

#### **4. Peran Taman Baca Masyarakat**

Taman baca masyarakat memiliki Peran sebagai sumber informasi adalah masyarakat berupa ilmu pendidikan, agama, dongeng dan yang menjadikan masyarakat mendapatkan wawasan pengetahuan.

Adapun beberapa peran Tama Baca Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Taman baca masyarakat mempunyai peran sebagai informasi dalam pendidikan yang menjembatani sumber informasi pendidikan yang terdapat dalam perkembangan system pendidikan.
- b. Memiliki peran sebagai saran untuk menjalin perkembangan komunikasi antar sesama taman baca, dan antara penyelenggara taman baca masyarakat dengan masyarakat lain.
- c. Memiliki peran sebagai lembaga untuk meningkatkan minat baca, kebiasaan membaca, gemar membaca, budaya membaca dengan melalui meyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- d. Berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, mediator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya.

- e. Memiliki peran sebagai perubahan agen pembangunan pendidikan dan kebudayaan masyarakat.
- f. Berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dan penunjang taman baca masyarakat. Mereka dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan secara mandiri, melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan serta wawasan yang masyarakat dapatkan.
- g. Petugas taman baca masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan informasi serta dapat konsultasi kepada masyarakat dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman baca masyarakat bagi orang banyak.
- h. Menghimpun serta menambah koleksi buku bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua.

Peran dari sebuah taman baca merupakan salah satu bentuk tugas pokok yang harus dijalankan oleh taman bacaan. Maka dari itu taman bacaan masyarakat harus benar-benar menjalankan fungsinya karena hal tersebut berpengaruh Visi dan Misi yang hendak di capai. Pembangunan taman baca memiliki makna bahwa taman baca sendiri harus menjalankan peran dengan sebaik baiknya. Peran tersebut erat kaitannya dengan fungsi dan tugas yang telah disepakati.

Menurut Muhammad, Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah :

1. Taman bacaan masyarakat memiliki peranan sebagai tempat informasi. Agar taman baca sering dikunjungi oleh masyarakat, taman bacaan harus memberikan pelayanan informasi yang baik kepada masyarakat. Pemenuhan informasi kepada masyarakat biasanya melalui bahan bacaan yang tersedia di taman baca. Maka dari itu pihak taman

baca harus benar-benar menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Taman bacaan masyarakat memiliki peran sebagai pusat pengetahuan dengan memperluas pengetahuan masyarakat. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut maka pihak taman baca harus mampu menyediakan bahan bacaan seperti koran, tabloid, majalah, buku erta koleksi yang bersifat aplikatif.

3. Taman bacaan memiliki peran sebagai tempat hiburan yang bersifat edukatif, untuk melakukan peran tersebut perlu adanya perhatian dari pihak taman baca untuk dapat merancang taman baca dengan nyaman mungkin agar masyarakat senang saat berkunjung ke tempat tersebut. perlu juga adanya koleksi hiburan seperti koleksi-koleksi seperti novel, komik, bahan pustaka yang memiliki tema hiburan.

4. Taman bacaan masyarakat juga memiliki peran sebagai tempat pembinaan bagi masyarakat, baik itu pembinaan watak serta moral dengan menyediakan bahan bacaan yang bergenre agama, psikologi, otobiografi dan koleksi semacamnya.

5. Memiliki peran sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mengasah keterampilan yang mereka miliki, maka dari itu perlu penyediaan bahan bacaan yang bersifat aplikatif(Irmawati, 2014)

## **B. Minat Baca**

### **1. Pengertian Minat**

Minat merupakan suatu kecendrungan seseorang terhadap sesuatu. Minat memainkan peran yang sangat penting dalam diri seseorang. Tanpa memiliki minat seseorang akan enggan untuk melakukan sesuatu. Menurut Aiken (Abadi, 2006:3), minat merupakan keadaan dimana seseorang lebih condong terhadap sesuatu hal. Keadaan tersebut akan menjadikan sebuah kebiasaan. Menurut Aiken (Abadi, 2006:3), minat merupakan keadaan yang dimana seseorang menyukai sesuatu hal yang melebihi kesukaanya

terhadap kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut biasanya dipilih oleh seseorang tersebut dengan senang hati tanpa ada paksaan. Minat memiliki sifat yang tetap (*persistent*) karena minat dapat membuat seseorang tersebut merasa senang apabila menjalaninya. Kebutuhan penting tersebut apabila ditinggalkan akan terasa tidak nyaman atau tidak menyenangkan(Surtiawati, 2009).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah perpaduan antara keinginan dan kemauan. Minat dapat dimaknai sebagai sebuah dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Jika seseorang memiliki minat maka seseorang tersebut dengan senang hati mejalani sesuatu yang ia lakoni.

## **2. Pengertian Minat Baca**

Minat baca merupakan suatu keadaan dimana seseorang sangat menggemari kegiatan membaca. Minat baca merupakan bentuk kegiatan positif yang harus ditanamkan sejak dini, karena bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang gemar membaca. Minat baca adalah hasrat seseorang terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Dari dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca adalah hasrat atau dorongan hati seseorang yang menimbulkan keinginan dan kemampuan untuk membaca yang diikuti kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya untuk memenuhi tuntutan pendidikan, pekerjaan ataupun tuntutan hidup (Wahyuni, 2018).

Minat dapat juga dimaknai sebagai sebuah dorongan dari dalam diri seseorang, minat memiliki pengaruh besar dalam diri seseorang. Minat baca merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. karena dari minat tersebut biasanya akan memunculkan suatu kebiasaan yang baik. Membaca memiliki manfaat yang sangat positif dengan membaca, seseorang dapat menambah informasi dan memperluas wawasan pengetahuan. Seseorang akan sulit untuk melakukan kegiatan membaca karena tidak ada minat membaca itu sendiri dalam dirinya. Karena minat memang memainkan peran yang sangat penting dalam diri seseorang, meskipun orang tersebut memiliki motivasi yang kuat, tetapi tidak memiliki minat maka kegiatan tersebut tetap sulit dilakukan. Kedudukan minat dalam membaca memiliki kedudukan tingkatan teratas, dikarenakan memang minat memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri seseorang. Membaca sangat penting dan banyak manfaatnya dalam kehidupan, usaha-usaha peningkatan kemampuan membaca perlu diperhatikan oleh masyarakat. Peningkatan kemampuan membaca tidak bisa terlepas dari usaha pengembangan minat baca.

### **3. Tujuan Membaca**

Membaca memiliki maksud dan tujuan, Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), dengan membaca kita dapat menemukan dan mengetahui serta memahami perkembangan yang telah ada.
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), yaitu dengan membaca kita dapat mengetahui dan belajar terkait ilmu pengetahuan
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan), yaitu

membaca untuk mengetahui masalah, fenomena dan hal-hal yang terjadi.

4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), dengan membaca kita dapat memahami sesuatu dan mampu mengambil pelajaran dari apa yang terjadi.

5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan), dengan membaca kita mampu memahami dan mampu membedakan sesuatu.

6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), dengan membaca seseorang dapat memikirkan, menilai serta mengevaluasi sesuatu.

7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan), membaca bertujuan untuk melatih seseorang dalam berfikir kritis.

#### 4. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca memiliki banyak manfaat, dengan membaca kita dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan mampu berpikir kritis. Menurut Gray & Rogers menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1. Meningkatkan pengembangan diri, dengan membaca seseorang akan mudah berfikir kritis, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2. Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca seseorang memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Membaca dapat menambah wawasan pengetahuan bertambah dan perbendaharaan katakata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

3. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan secara mudah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mampu memberikan informasi baik pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan hal-hal lain baik di Indonesia maupun di negara lain.

### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca diantaranya yaitu:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersediannya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adalah adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani. (Sutarno, 2006)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca di atas maka faktor utama yang paling mempengaruhi adalah rasa keingin tahuan akan pengetahuan yang tumbuh dalam diri sendiri, rasa akan haus terhadap informasi terkini. Apabila rasa keingin tahuan tidak ada dalam diri seseorang maka akan sulit untuk orang tersebut minat dalam membaca. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk membaca adalah faktor lingkungan yang baik salah satunya adalah dengan menyediakan wadah untuk membaca dan menyediakan bahan bacaan yang baik, menarik, dan berkualitas sehingga masyarakat akan

tertarik untuk membaca. Lingkungan sosial yang kondusif juga mempengaruhi seseorang untuk minat membaca dan sebaliknya apabila lingkungan sosial kurang kondusif maka akan sulit untuk seseorang menumbuhkan minat membaca.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun maksud dan tujuan pencantuman penelitian terdahulu dalam penelitian ini merupakan upaya perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “ Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrekang” yang disusun oleh Sitti Hajar Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora Uin Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya Taman Baca Masserempulu Bo” Kampong dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Malua. Yang dimana dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi peran, usaha, serta cara yang dilakukan pengelola taman baca masserempulu dalam menarik minat masyarakatsekitar untuk memanfaatkan taman baca agar tercipta masyarakat budaya membaca. Penelitian juga tidak hanya berfokus kepada upaya, peran atau usaha apa saja yang TBM lakukan tapi peneliti juga mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan. Penulis tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas. Maka dari itu penulis juga ingin meneliti hal yang sama namun dilakukan di daerah tempat tinggal penulis yaitu di Kota Langsa. Penulis Juga Ingin Mengetahui peran apasaja yang dilakukan oleh Taman bacaan Masyarakat Kota Langsa dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Langsa. Dalam hal ini peneliti ingin melihat apakah upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa sama dengan yang dilakukan oleh TBM Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam.



2. Skripsi, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) WARABAL dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng” oleh Riri Rizky Maulida tahun 2017 . Adapun maksud dan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaiman peran yang telah dilakukan oleh taman bacaan WARABAL dalam meningkatkan minat baca melalui metode pendar dan dongeng. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian objek yang diteliti yaitu Peran TBM WARABAL dalam mengembangkan minat baca anak melalui kegiatan Pendar (Pendampingan Belajar) dan dongeng, sedangkan dalam penelitian saya objek yang dikaji adalah peran taman baca dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat, selanjutnya dalam jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

3. Skripsi “Peran Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suryo Metro” oleh Atika Widya Wati (2020). Penelitian ini membahas terkait Peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar. Adapun hasil penelitian diatas yaitu Peran TBM sudah baik dalam meningkatkan minat baca masyarakat di PKBM Al-suryo Metro. Adapun kegiatan atau upaya yang dilakukan seperti mengadakan sosialisasi, memberikan pamflet terhadap masyarakat, memberikan pelayanan serta bimbingan kepada pengunjung serta sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif Sedangkan, perbedaan tersebut adalah berdasarkan latar belakang serta lokasi yang berbeda. Penelitian tersebut juga hanya berfokus kepada Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suryo Metro. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan masyarakat umum pengguna TBM.

4. Skripsi “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Kasus TBM Plus MAS Raden Medan” oleh Nuranna Lestari. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran TBM Plus Raden Medan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di sekitar TBM Plus Raden Medan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengunjung TBM plus Mas Raden medan 58,9% adalah pengguna dengan jenis kelamin laki-laki, dengan pengguna Potensial sebanyak 35,8% Mahasiswa. 50,5% responden Mengatakan bahwa mereka memanfaatkan TBM guna meningkatkan Minat Baca. Adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Kualitatif.

5. Skripsi “ Upaya Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat Ke Taman Bacaan Masyarakat Kolong di Bawah Flyover Ciputat Daerah Kota Tangerang Selatan” Oleh Gilang Fajar Septianto (2019). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan minat kunjung masyarakat ke Taman Bacaan masyarakat Kolong di bawah Jembatan Flyover Ciputat Daerah Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam meningkatkan minat Kunjung masyarakat ke TBM Kolong ada 6 metode yang digunakan yaitu : TBM harus membuat kondisi Lingkungan TBM nyaman Mungkin, Menata Tata letak, Mensosialisasikan Program, Meningkatkan sarana dan Prasarana TBM, Membuat kegiatan rutin untuk Anak-anak serta Mengajak masyarakat untuk berperan aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh TBM. Adapun yang menjadi perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini berfokus kepada Upaya dalam meningkatkan kunjungan ke TBM kolong. Sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan berfokus kepada Upaya TBM dalam meningkatkan minat baca Masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk memahami, mengamati kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Peneliti mengamati, mencatat seluruh peristiwa yang sedang berlangsung, serta menggali sumber yang erat hubungannya dengan topik penelitian. Untuk mendapatkan Data peneliti menggunakan beberapa teknik seperti Wawancara, Observasi, Dokumentasi serta catatan dilapangan yang kemudian disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Catatan-catatan tersebut tidak berupa angka-angka melainkan berbentuk fenomena-fenomena yang terjadi didalam lokasi penelitian. Adapun tujuan peneliti melakukan hal tersebut adalah untuk memperkaya informasi atau data di lapangan, mencari hubungan serta membandingkan informasi atau data yang didapatkan dilapangan.

Adapun peneliti memiliki alasan tersendiri mengapa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas atau diteliti dalam penelitian ini tidak berbentuk angka-angka melainkan pada penelitian ini menyangkut pendeskripsian, penguraian, serta penggambaran suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Penggunaan pendekatan deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci terkait fenomena yang terjadi dilapangan dalam hal ini yaitu terkait Taman bacaan masyarakat.

## B. Waktu & Lokasi Penelitian

### 1. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung hingga penelitian tersebut selesai dilakukan.

No	Kegiatan	BULAN						
		Mar 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agus 2021	Sep 2021
1.	Pengajuan Judul Proposal Penelitian							
2.	Perstujuan Judul Proposal Penelitian							
3.	Observasi Awal							
5.	Penyusunan Proposal							
6.	Observasi Lanjutan							
7.	Pengumpulan Data dilapangan							
8.	Analisis Data							
9.	Pembuatan hasil Laporan							
10.	Penyempurnaan Skripsi							

Tabel 1. Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian. Pada lokasi penelitian ini peneliti melakukan kegiatan

penumpulan informasi yang biasanya melalui beberapa teknik atau pendekatan untuk memperoleh informasi seperti dengan melakukan wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam hal ini penelitian akan dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa Gampong Seulalah, Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

### **C. Identifikasi Informan**

Informan pada suatu penelitian adalah sesuatu yang penting dan merupakan kunci dalam mendapatkan informasi terkait penelitian. Informan merupakan seseorang yang ditujukan untuk dapat memberikan penjelasan serta menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Setiap orang memiliki peluang untuk menjadi seorang informan, namun tidak setiap orang mampu menjadi informan yang baik. Pada penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling* Informan pada penelitian kualitatif biasanya tidak berfungsi untuk mewakili populasi, melainkan hanya mewakili informasi. Oleh karena itu, Penentuan subjek penelitian bukan pada banyaknya jumlah orang yang diperlukan dalam memberikan informasi terkait penelitian, melainkan siapa saja dari mereka yang memiliki pengetahuan yang lebih terkait penelitian yang dijalankan (Ahmadi, 2014).

Agar mendapatkan hasil penelitian secara maksimal dan relevan , pada penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki banyak pengalaman di bidang subjek penelitian yang dilakukan, Oleh karena itu pemilihan informan penelitian dipilih dengan melihat beberapa aspek-aspek sebagai berikut :

1. Informan merupakan Pendiri TBM
2. Informan merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat (TBM).
3. Informan Adalah orang yang paham akan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini adapun yang mejadi informan pada penelitian yang dilakukan adalah:

No	Nama	Jabatan
1.	Ricky Syahrudi	Ketua
2.	Budi	Wakil Ketua
3.	Ramadhan	Penasehat

Tabel 2. Informan Penelitian

#### D. Sumber Data

##### 1. Data primer

Data primer dapat dikatan sebagai data asli atau data yang bersumber dari informan pertama. Untuk memperoleh data Primer peneliti harus terjun atau turun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Lofland dalam Moleong (Moleong, 2006) mengatakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif biasanya bersumber dari kata-kata atau tindakan. Kata-kata atau tidakan tersebut berasal dari pengamatan erta proses wawancara orang-orang yang berada di dalam lokasi penelitian yang kemudian hal-hal tersebut dicatat melalui catatan tertulis serta hasil dokumentasi seperti perekaman, Video dan Foto.

##### 2. Data skunder

Data Skunder merupakan data penunjang guna melengkapi data primer. Biasanya data skunder ini berupa dokumen-dokumen, catatan yang mendukung terkait penelitian. Adapun bukti pendukung yang digunakan biasanya merupakan Sumber Tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, Hasil Karya ,Serta dokumen pribadi tentang Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa.

## **E .Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan jenis pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan lingkungan alamiah sebagai tempat penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan penelitian seperti wawancara, dokumentasi dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan bentuk teknik pengumpulan data dengan proses mengamati sesuatu fenomena yang terjadi dilapangan. Pada Metode Observasi peneliti harus turun langsung kelokasi penelitian dan mengamati hal-hal yang terjadi selama proses berlangsungnya penelitian. Ada beberapa jenis observasi dalam penelitian yang diantaranya sebagai berikut :

Jenis-Jenis Observasi tersebut adalah :

1. Observasi Partisipan / Non Partisipan
2. Observasi Sistematis / Non Sistematis
3. Observasi Non Eksperimental

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi Non Partisipan, hal tersebut dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung pada proses yang terjadi dilokasi penelitian. Dimana pengamat yang sedang mengamati proses fenomena yang terjadi dilapangan tanpa ikut serta dalam hal tersebut. Peneliti hanya melakukan pencatatan terkait informasi-informasi yang ditemukan dilapangan. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pengamatan terkait proses kegiatan yang ada di taman bacaan Masyarakat (TBM) ruang baca tanpa terlibat langsung dalam proses yang sedang berjalan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan proses tanya jawab antara seseorang dengan orang lain. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif orang yang diwawancarai biasanya merupakan informan penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti berupaya mendapatkan informasi dengan melalui teknik wawancara yang dalam hal ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur ini pertanyaan yang akan diajukan oleh seseorang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara struktur ini meskipun pertanyaan telah disusun sebelumnya maka pola wawancara dilakukan dengan hal yang sama bagi setiap narasumbernya. Narasumber pada wawancara terstruktur ini akan diberikan pertanyaan dan waktu yang sama. Sehingga ketika wawancara tersebut dilakukan sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian dapat dikatakan data yang terkumpul merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Adapun tahapan wawancara yang peneliti lakukan guna memperoleh data adalah dengan tahap sebagai berikut :

- a. Membuat Jadwal Dengan Narasumber
- b. Mempersiapkan Pertanyaan yang akan diajukan
- c. Menyiapkan beberapa alat pendukung guna untuk merekam atau mencatat proses wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa alat pendukung seperti handphone untuk mengambil gambar serta merekam proses wawancara yang berlangsung dan juga alat tulis untuk mencatat.
- d. Lakukan wawancara dengan bertanya sesuai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya



Wawancara dilakukan langsung secara tatap muka dengan informan untuk menggali informasi terkait penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini wawancara dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi terkait subjek penelitian yang dilakukan yang dimana adapun maksud dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait apa saja peran yang dilakukan oleh pihak Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca dalam meningkatkan minat baca Masyarakat di Kota Langs. Dan faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ketaman baca.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan merekam seluruh fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun maksud dari adanya teknik pengumpulan data secara dokumentasi ini adalah untuk melengkapi atau mendukung hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi lapangan. Penggunaan teknik Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan melalui proses mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa untuk dijadikan sebagai bukti pendukung untuk penelitian yang dilakukan terkait Program yang dilakukan oleh taman Baca Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling penting dan sangat menentukan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan tersebut, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan untuk memeriksa kembali, serta menyeleksi data-data yang ditemukan selama penelitian tersebut berlangsung. Dalam

Penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data adalah Analysis Interactive Model Miles & Huberman (1992) yang dimana analisis data terdiri dari tiga proses tahapan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

1. Pengumpulan Data, Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan lalu informasi yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara mendalam melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles, 2007).Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini belum berakhir. Hasil dari reduksi data ini biasanya berupa ringkasan atau catatan.

3. Penyajian Data atau biasa disebut juga sajian data merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Penyajian data biasanya berupa penjabaran secara narasi kalimat, gambar, tabel dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang sangat penting. Penarikan kesimpulan ini merupakan sebuah bentuk gagasan yang disusun pada akhir suatu penelitian..

#### **G. Hasil Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menyanggah tuduhan pada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah. Pemeriksaan Keabsahan data dimaksudkan untuk membuktikan suatu

penelitian, apakah penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data juga dimaksudkan untuk menguji data atau informasi yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung. Agar nantinya informasi yang telah didapatkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti maka dari itu pemeriksaan keabsahan data memang sangat perlu dilakukan dalam melakukan penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan menggunakan teknik :

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses mengecek kembali informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kebiasaan yang terjadi pada saat pengumpulan informasi terkait penelitian serta penganalisis data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data atau informasi yang ditemukan di lapangan. Teknik tersebut antara lain :

#### a. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil penelitian dengan mengecek kembali informasi yang telah didapat. Untuk memperoleh kebenaran informasi, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti Wawancara, observasi dan Dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda-beda hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang bervariasi yang nantinya informasi yang didapatkan di cek kebenarannya. Melalui berbagai metode ini diharapkan peneliti

memperoleh hasil penelitian yang paling mendekati dengan kenyataan yang terjadi. Penggunaan triangulasi ini lebih diutamakan jika data atau informasi yang diperoleh dari informan maupun subjek penelitian diragukan kebenarannya.

#### b. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber ini peneliti diminta untuk membandingkan serta memeriksa kembali informasi-informasi yang sudah didapatkan di lapangan. Dengan metode ini peneliti harus mengecek kembali informasi yang telah di dapat dengan cara membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh melalui para informan penelitian untuk mengecek kebenaran informasi serta menyimpulkan hasil penelitian. Selain itu peneliti juga harus melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi lain seperti triangulasi metode. Dimana dalam triangulasi metode peneliti diharuskan mengecek kembali hasil informasi yang telah di dapat dengan cara membandingkan informasi yang telah didapat melalui metode lain seperti Wawancara, Observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah TBM Ruang Baca**

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pada Pasal 26 Ayat (4), menerangkan bahwa pada pendidikan nonformal biasanya terdiri dari beberapa lembaga seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Untuk taman bacaan sendiri kemunculannya dimulai sejak tahun 1992/1993. Keberadaan taman baca saat itu merupakan bentuk pembaharuan dari taman pustaka rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat sekitar tahun 1950-an. Adapun maksud didirikan taman bacaan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca bagi masyarakat. Oleh Karena itu adanya taman bacaan masyarakat di tengah-tengah masyarakat itu dirasa sangat penting sebagai sarana belajar bagi masyarakat.

Taman Bacaan masyarakat ini juga dapat dikatakan sebagai lembaga yang menyediakan sumber bahan bacaan yang sangat dibutuhkan masyarakat dan merupakan sarana pembinaan minat membaca bagi masyarakat dan pusat pembelajaran. Selain itu, Taman bacaan ini juga merupakan suatu tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat guna untuk mendapatkan informasi yang bersumber dari bahan pustaka. Taman bacaan ruang baca merupakan salah satu taman bacaan masyarakat yang ada di kota Langsa. Taman bacaan masyarakat ruang baca kota langsa didirikan pada 29 September 2018 oleh sekelompok pemuda. Sampai saat ini Taman bacaan masyarakat ini sudah tersebar di beberapa titik di Provinsi Aceh seperti Kab. Aceh Tamiang, Kab. Bener Meriah, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, dan Kota Banda Aceh. Banyak upaya yang sudah mereka lakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di provinsi Aceh

seperti kegiatan Buku masuk desan, Melapak, Camping literasi dan masih banyak kegiatan yang dilakukan.

Saat ini Taman bacaan ini memiliki sekitar 400 Koleksi yang terdiri dari beberapa kategori seperti Koleksi umum, Buku Fiksi, Buku untuk Anak dan lainnya. Untuk seluruh koleksi yang ada merupakan Donasi dari masyarakat, Lembaga maupun Komunitas baik itu atas nama Individu maupun kelompok.

## **2. Visi dan Misi Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa**

Adapun visi dan misi dari taman Bacaan masyarakat tersebut ialah :

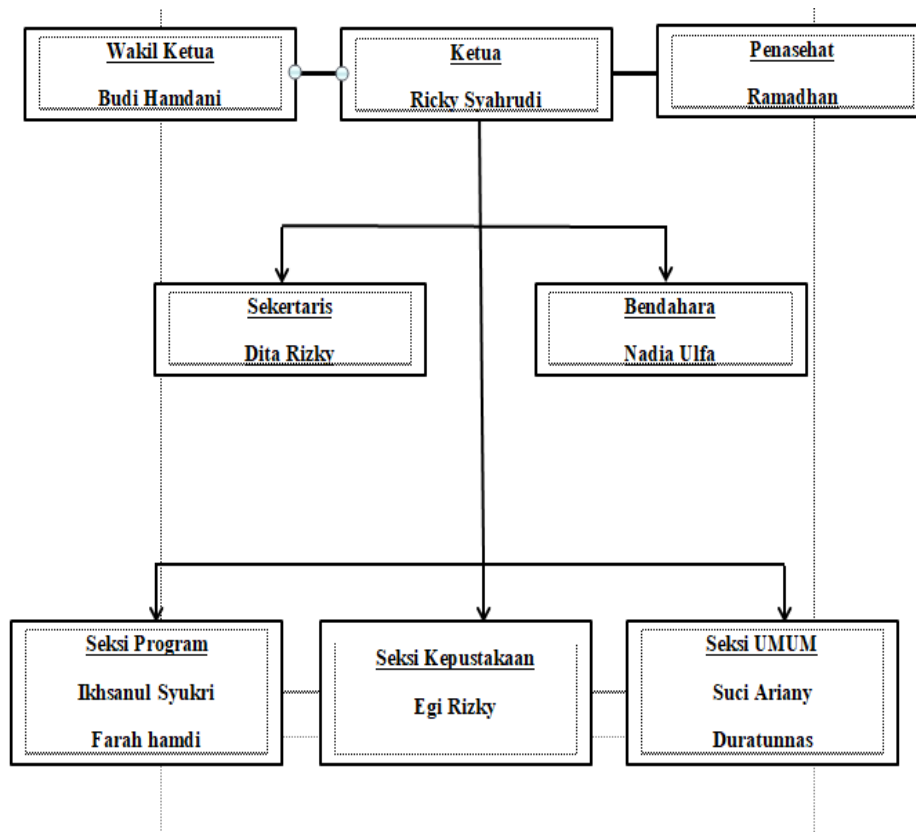
Visi :

- Menjadikan Komunitas Ruang Baca sebagai pelopor pentingnya membaca dalam membangun SDM Aceh yang lebih PATEN.

Misi :

- Mengadakan Kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan minat baca masyarakat Aceh.
- Menjadi fasilitator dalam ter bentuknya taman-taman baca di Aceh.
- Melakukan sinergi gerakan dengan semua elemen masyarakat di Aceh.

## **3. Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa**



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti membahas mengenai deskripsi hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang terdapat di dalam rumusan masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan yang ada di taman bacaan masyarakat ruang baca kota langsa dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap Founder dan pengurus Taman bacaan masyarakat ruang baca. Terakhir, peneliti melakukan dokumentasi terkait kegiatan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa.

Setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke taman bacaan tersebut dan juga peran taman bacaan masyarakat ruang baca dalam meningkatkan

minat baca masyarakat di kota langsa. Adapun deskripsi hasil penelitian mengenai peran taman bacaan masyarakat ruang baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di kota langsa sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Taman baca

Penyelenggaraan taman baca masyarakat bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan koleksi bahan pustaka, tetapi dengan adanya taman baca masyarakat ini diharapkan dapat memberikan akses informasi kepada masyarakat. Faktor merupakan keadaan/peristiwa yang ikut menyebabkan/ mempengaruhi terjadinya sesuatu. Tujuan taman baca tidak dapat terwujud, apabila masyarakat tidak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya kunjungan masyarakat ke taman baca. Jadi dapat dikatakan bahwa pengelolaan merupakan faktor terpenting untuk melihat keberhasilan suatu lembaga taman bacaan masyarakat dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Perlu manajemen yang baik dari pengelola agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik yang kemudian tercapailah tujuan yang ingin dicapai.

**a). Diri Sendiri**

Rendahannya minat baca masyarakat merupakan hal yang harus diperhatikan bersama, kita harus mencari solusi agar hal ini dapat di selesaikan dengan baik. Karena minat baca merupakan suatu yang penting, dengan membaca kita dapat memahami dan mengetahui sesuatu.

*“Kadang saya liat lebih ramai orang berkunjung ke tempat wisata, dari pada ke taman baca yang kami buka ini, kadang miris liatnya, tempat yang memiliki banyak manfaat tidak dimanfaatkan oleh orang-orang. Padahal kita buka lapak kadang di daerah-daerah yang ramai dikunjungi, namun Paling yang datang ke kita itu memang orang-orang yang suka membaca ”.* (Wawancara Ramadhan, Penasehat Ruang Baca)



*“ Jadi rasa keingin tahuan, kepo kalau bahasa sekarang, itu lah hal yang utama, karena kalau kita ingin tahu pasti kita akan cari tahu. Kan semua itu berawal dari diri sendiri, jadi orang-orang yang datang ke taman baca ini bisa dibilang orang-orang yang suka membaca, suka menambah wawasan. Banyak juga orang tua yang membawa anaknya kemari untuk mengenalkan buku sama mereka. Ini luar biasa menurut saya”. (Wawancara Ricky, Ketua Ruang Baca ).*

Hal senada juga dikatakan oleh Budi, selaku Wakil Ketua Taman Bacaan Masyarakat.

*“Saya lihat sekarang orang mulai abai untuk berkunjung ke perpustakaan atau pun taman bacaan, mungkin dalam diri mereka belum ada rasa cinta baca, malah kita lihat banyak yang berkunjung ke tempat lain ”. (Wawancara Budi, Wakil Ketua Taman Bacaan Masyarakat.)*

Dari Hasil Pengamatan penulis dilapangan, hal ini memang terjadi bahwa yang berkunjung merupakan orang-orang yang mengetahui keberadaan taman bacaan masyarakat tersebut. Banyak terkadang dari mereka yang menganggap mereka menjual buku. Dalam hal ini diri sendiri menjadi faktor utama. Perlu adanya Dorongan atau Motivasi untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Faktor ini merupakan faktor yang paling memiliki pengaruh besar. Diri sendiri merupakan faktor terpenting dalam menjalankan sesuatu. Jika dalam diri sendiri tidak memiliki ketertarikan untuk membaca, maka hal tersebut tidak mudah dilakukan. Kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini, agar hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan secara terus menerus dilakukan. Dalam hal minat baca, diri sendirilah yang memiliki peran penting, Jika kita sudah menanamkan rasa cinta baca kepada diri sendiri, maka kegiatan membaca akan mudah dilakukan dan kegiatan tersebut dilakukan dengan menyenangkan.

Minat menjadi kunci penting dalam proses ini. Minat secara sederhana sederhana merupakan kecenderungan seseorang akan sesuatu. Minat membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dan memang perlu di kenakan sejak dini pada seseorang. Pengenalan minat membaca

dirasa cukup efektif apabila dikenalkan pada usia anak, karena hal tersebut diharapkan mampu menjadi kebiasaan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Tanpa adanya minat baca, seseorang tentu kurang dapat memahami maksud dari suatu bacaan karena mereka membaca bukan karena rasa senang melainkan berkat paksaan dari orang lain.

Jika seseorang tersebut mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan keterkaitannya akan membaca semakin tinggi pula. Jika kita sudah menanamkan rasa cinta baca kepada diri sendiri, maka kegiatan membaca akan mudah dilakukan dan kegiatan tersebut dilakukan dengan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tujuan membaca menurut Aderson bahwa dengan membaca seseorang dapat memperoleh ide-ide, mengungkapkan fakta, dan juga dapat membandingkan hal-hal yang ada. Hal ini sangat berguna untuk Kehidupan sehari-hari.

#### **b). Perkembangan Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang memang tidak dapat dipungkiri membawa perubahan dalam semua aspek. Hal tersebut juga berdampak kepada sumber informasi. Dengan adanya teknologi yang berkembang sumber informasi pun semakin bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sumber tercetak saja. Penggunaan sumber informasi online saat ini mendominasi dalam proses penelusuran informasi.

Ramadhan selaku penasehat mengungkapkan bahwa

*“Jadi pengunjung taman baca kita itu beragam ya, ada usia anak sampai dewasa, nah kadang saya mengapresiasi para orang tua yang mengajak anaknya mengunjungi kita karena itu sederhana tapi bermakna, nah kadang saya miris juga liat masyarakat yang acuh dengan kita, kadang saya melihat lebih rame pengunjung*

*warung kopi dari pada taman baca, ya walaupun memang saat ini membaca bukan hanya dari buku saja tapi bisa dilakukan dengan menggunakan smartphone, tapi gimana ya hal yang gini yang perlu kita ubah, jadi ini lah salah satu hal yang harus difikirkan oleh pengelola taman baca, ini suatu tantangan yang harus kita hadapi bersama, jangan sampai buku-buku ini terabaikan. Walaupun kita tau memang kita tidak bisa menghindari perkembangan teknologi yang ada”. (Wawancara Ramadhan, penasehat ruang Baca).*

*“Sekarang orang dapat cari apa aja di internet, jadi mereka mau yang praktis, tanpa harus datang ke perpustakaan, mereka sudah dapat informasi yang akan di carinya. Jadi ini lah salah satu faktor kenapa masyarakat sudah mulai mengabaikan informasi tercetak. Nah satu lagi koleksi bahan pustaka yang kita punya juga jumlahnya sangat terbatas, jadi belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat”. (Wawancara Ricky, Ketua Ruang Baca).*

Hal senada juga dikatakan oleh budi

*“ Sekarang apapun orang bisa lakukan melalui internet, mau cari hiburan, tentang pendidikan, cari informasi, semuanya pasti gunain internet, karna praktis orang-orang sekarang ini kan tidak mau hal-hal yang ribet apalagi memerlukan waktu yang lama. Kadang pun ada pengunjung yang datang ke taman baca kita tetap bermain smartphone yang dimiliki”. (Wawancara Budi, Wakil Ketua Ruang Baca)*

Berdasarkan dari keterangan informan diatas dapat kita ketahui bahwa yang mejadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ketaman bacaan masyarakat adalah perkembangan teknologi. Adanya kemajuan teknologi telah membuat banyak perubahan di segala bidang. Di Era Teknologi yang semakin berkembang ini pekerjaan manusia juga mulai terbantu oleh teknologi yang ada. Pada penelusuran informasi di era sekarang pun masyarakat lebih senang mencari informasi pada dunia maya karena hal itu sangat mudah dilakukan. Kita hanya perlu mengetik kata kunci pada internet maka internet akan memunculkan hasil pencarian. Pencarian informasi di internet sangat mudah dilakukan, proses pencarian dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Dengan adanya teknologi yang berkembang sumber informasi pun semakin bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sumber tercetak saja. Penggunaan sumber informasi online saat ini mendominasi dalam proses penelusuran informasi. Dikarenakan hal tersebut mudah dilakukan. Dengan adanya internet masyarakat yang ingin mencari informasi dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkannya. Pencarian informasi di internet dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, tentunya hal ini yang membuat masyarakat enggan berkunjung ke taman baca untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat kunjung masyarakat ke taman baca, masyarakat yang enggan berkunjung ke perpustakaan maupun taman baca yang tersedia di sekitar masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Pada saat ini informasi dapat dikatakan sebagai sebagai komoditi utama, dimana saat ini orang-orang sangat membutuhkan informasi. Namun pada era saat ini kebutuhan informasi setiap individu mengalami banyak perubahan. Perkembangan teknologi juga menyebabkan terjadinya kemajuan-kemajuan pada berbagai ilmu dan teknologi. Perubahan ini pun juga sangat mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat. Menyikapi hal tersebut, taman baca juga perlu mengikuti perkembangan dan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi agar dapat tetap memberikan pelayanan sesuai dengan perilaku penggunanya. Kebiasaan masyarakat yang saat ini yang menginginkan hal-hal yang cepat dan mudah mengharuskan taman baca untuk melakukan perubahan-perubahan yang sejalan dengan perkembangan teknologi.

Fenomena bahwa saat ini masyarakat lebih sering menggunakan teknologi dalam kegiatan baik itu membaca maupun mencari informasi merupakan fenomena yang harus diperhatikan dengan serius. Perkembangan teknologi yang begitu tinggi apabila tidak diimbangi dengan pemberian layanan taman bacaan masyarakat yang berkualitas dan prima taman bacaan itu sendiri. Keberagaman informasi yang terdapat melalui internet dan kemudaham membaca melalui gadget dan kebebasan

dalam memilih serta menentukan informasi yang dibutuhkan merupakan suatu tantangan bagi bangsa ini untuk secara serius mulai mencermati upaya-upaya strategis dalam kegiatan minat baca dan akses informasi.

### c). Koleksi yang masih Belum Lengkap

Koleksi dalam dunia perpustakaan merupakan semua bahan bacaan yang dimiliki oleh perpustakaan yang kemudian dikumpul, diolah serta disimpan dan dilayankan kepada pengguna atau pemustaka guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pada Umumnya koleksi perpustakaan dapat berupa Koleksi Tercetak seperti buku, skripsi, ensiklopedia, almanak dan koleksi non cetak seperti video dan koleksi audio visual lainnya.

*“ Koleksi kita masih terbatas ya, kira kira Cuma 400 koleksi, koleksi yang kita punya merupakan hasil pemberian dari individu maupun kelompok, jadi kita selalu open donasi untuk orang-orang yang ingin menyumbangkan koleksi yang mereka punya ke kita, saya harap kedepannya banyak donatur yang mau memberikan donasi buku ke kita.” ( Wawancara Ramadhan, Penasehat Ruang Baca ).*

Hal serupa juga dikatakan oleh Budi

*“ Koleksi kita belum banyak, Banyak masyarakat yang kalau berkunjung request ke kita buku-buku yang belum ada,kaya buku untuk penunjang perkuliahan, karna memang koleksi kita kebanyakan itu genrenya fiksi, ada juga memang buku untuk usia anak”. (Wawancara Budi, Wakil ketua Ruang Baca ).*

Dari Observasi yang dilakukan di lapangan memang terlihat adanya bebrapa koleksi mulai dari Koleksi bergenre Fiksi, Koleksi bergenre anak, dan Koleksi lainnya. Namun Koleksi-koleksi tersebut masih dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Koleksi merupakan salah satu penyebab rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke taman baca. Koleksi yang dimiliki oleh taman baca merupakan hasil dari pengembangan koleksi yang didapatkan melalui hadiah. Menurut Pengelola banyak masyarakat yang saat berkunjung ke taman baca tidak menemukan koleksi yang diinginkan. Bahkan terkadang mereka Request koleksi yang diinginkan kepada pengelola.

Dalam hal ini pengelola terus menerus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan berupaya terus menerus untuk memperbanyak koleksi yang dimiliki oleh taman baca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno bahwa adanya koleksi bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh sebab itu perpustakaan perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai dengan visi, misi, perencanaan strategi, kebijakan, dan tujuannya. Koleksi bahan pustaka yang baik adalah, dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pembaca (Sutarno, 2006).

Koleksi pada sebuah perpustakaan maupun Taman bacaan Masyarakat itu sangat penting, karena memang dalam taman baacan sendiri selain pelayanan yang diberikan ketersediaan koleksi yang lengkap sangat mendukung proses kegiatan yang berlangsung. Karena koleksi merupakan produk yang dimiliki oleh taman baca yang istilahnya akan dijual kepada masyarakat yang menggunakan taman baca tersebut. Koleksi yang ada juga harus sesuai dengan kebutuhan pembacanya. Koleksi ini juga dapat dikatakan sebagai daya tarik utama dalam taman bacaan masyarakat. Koleksi yang memadai dapat dikatakan sebagai salah satu aspek penting agar taman bacaan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat.

## 2. Peran yang dilakukan oleh Taman Bacaan Untuk meningkatkan Minat Baca masyarakat

Taman bacaan masyarakat merupakan sebuah lembaga yang juga berfokus pada pembudayaan minat membaca bagi masyarakat. taman bacaan dapat dikatakan sebagai perpustakaan khusus yang memang didirikan untuk masyarakat agar masyarakat tersebut memiliki kegemaran dalam membaca. Dalam perosesnya taman bacaan ini menyediakan

koleksi-koleksi yang dapat digunakan oleh masyarakat. Taman bacaan masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terkhususnya terkait peningkatan minat baca pada masyarakat. Taman Baca Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat, karena Taman bacaan masyarakat hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran masyarakat dengan memberikan bahan bacaan kepada masyarakat yang diharapkan dapat mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi.

#### **a). Membuka Lapak Baca Buku Gratis**

*“Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan untuk membudayakan minat membaca kepada masyarakat itu seperti kegiatan membuka lapak baca buku gratis, kegiatan ini biasanya kami lakukan di hari sabtu dan minggu dari jam 15.00 – 18.00 Wib, biasanya kami membuka lapak baca buku gratis itu di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti Taman bambu Runcing kota langsa, hutan Lindung kota langsa, dan Lapangan Merdeka Kota langsa”* (Wawancara oleh Ricky Syahrudi, Founder Ruang Baca).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ramadhan sebagai penasehat Ruang baca bahwa :

*“Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat kota langsa ini, salah satu bentuk kegiatannya adalah membuka lapak baca buku gratis bagi masyarakat, jadi siapapun boleh membaca maupun meminjam buku dari kami. Selama kami membuka lapak baca buku gratis masyarakat yang berkunjung merespon baik kehadiran kami, masyarakat sangat antusias untuk berkunjung ke lapak kami. ”* (Wawancara oleh Ramadhan, Penasehat ruang Baca).

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan diatas dapat kita lihat bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh taman bacaan ruang baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat salah satu kegiatannya adalah membuka lapak baca buku gratis bagi masyarakat. Mereka biasanya membuka lapak baca buku gratis di tempat-tempat yang sering masyarakat kunjungi saat akhir pekan tiba seperti di daerah Lapangan

merdeka, maupun taman bambu runcing kota langsa. Respon masyarakat juga sangat baik dengan kehadiran Taman bacaan masyarakat tersebut.

*“Jadi memang ada program kegiatan yang dimiliki taman bacaan masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat, Nah salah satu program rutin mingguan kita itu ada program buka lapak baca buku gratis, nah disana itu kita kasih kesempatan kepada masyarakat untuk membaca buku yang kita pameran, untuk waktunya sendiri itu dari pukul 15.00-18.00 WIB nah kemudian untuk menarik perhatian anak-anak kita juga menyediakan kegiatan mewarnai untuk anak, kita juga menyediakan buku-buku bacaan untuk anak. Jadi kita juga ingin anak-anak itu lebih giat untuk membaca, selain membuka lapak baca buku gratis kita juga ada bebrapa kegiatan lainnya seperti kegiatan Buku masuk desa, Kegiatan mendongeng, dan kegiatan pendukung lainnya”.* (Wawancara Budi, Wakil ketua Ruang Baca ).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa ada upaya yang telah dilakukan oleh pihak taman bacaan masyarakat kota langsa dalam usaha meningkatkan minat baca bukan hanya program membuka lapak baca buku gratis. Kegiatan ini sejalan dengan pernyataan hamida, bahwa salah satu peran utama taman bacaan masyarakat adalah sebagai fasilitator, mediator bagi masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam memberikan media pembelajaran nonformal guna untuk mendukung kegiatan belajar yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Membuka Lapak buku gratis merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat ruang baca kota langsa. biasanya mereka membuka lapak baca buku gratis ini di beberapa lokasi seperti Lapangan Merdeka kota langsa dan Taman Bambu Runcing kota langsa karena lokasi tersebut biasanya sering dikunjungi oleh masyarakat saat berakhir pekan. Mereka biasanya membuka lapak buku ini pada pukul 15.00-18.00 Wib. Pada kegiatan ini mereka juga menyediakan beberapa kegiatan seperti mewarnai gratis untuk anak-anak, hal tersebut dilakukan untuk menarik kunjungan masyarakat ke taman bacaan tersebut. Masyarakat juga boleh meminjam koleksi dengan cara mencatat identitas



mereka. Untuk waktu peminjaman hanya diperbolehkan dengan jangka waktu satu minggu.

### **b). Mendongeng**

*“pengunjung kita kan beragam, jadi kami punya trik tersendiri untuk menarik perhatian anak-anak, kita juga punya kegiatan mendongeng, mendongeng ini biasanya sasarannya itu usia anak, karna untuk meningkatkan minat baca kepada anak itu kan perlu upaya yang khusus, jadi kita buat kegiatan mendongeng, agar anak-anak itu tidak bosan”.* (Wawancara Ramadhan. Penasehat Ruang Baca)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Budi Selaku wakil ketua Ruang Baca

*“Anak-anak itu kan mudah bosan, jadi perlu adanya upaya khusus, untuk menumbuhkan minat baca pada anak. ini perlu kegiatan-kegiatan menarik, agar anak-anak juga tertarik. Kita ingin dari usia anak lah mereka sudah mencintai budaya baca, karna hal tersebut akan berdampak dimasa yang akan datang”.* (Wawancara budi, wakil Ketua Ruang Baca).

Dari pernyataan para informan dapat kita lihat bahwa salah satu upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan minat baca terkhusus kepada usia anak yaitu dengan kegiatan mendongeng. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa, maka dari itu perlu adanya upaya khusus yang dilakukan oleh taman baca agar anak-anak tidak bosan saat berada di taman bacaan masyarakat. Mendongeng atau bercerita merupakan sebuah proses menyampaikan suatu pesan secara lisan maupun tertulis. Dalam bercerita proses peyampaian pesan pun dilakukan dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga. Dalam mendongeng perlu cara penuturan yang menarik agar penonton tertarik dari apa yang disampaikan.

Mendongeng merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dibuat oleh pengelola taman baca untuk menyasar kalangan anak. Karena memang minat baca ini harus dikenalkan sejak dini pada anak, agar nantinya anak-anak terbiasa dengan kegiatan membaca, dengan begitu nantinya kegemaran

tersebut membawa dampak yang positif dikemudian hari. Pada usia anak terdapat masa Golden Age, masa ini memiliki arti yang dimana pada usia tersebutlah anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat. Pada usia tersebut anak-anak harus diberikan stimulus agar anak dapat merespon secara maksimal. Perlu adanya cara penyampaian yang baik agar cerita-cerita yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh anak.

Mendongeng merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dibuat oleh pengelola taman baca untuk menyasar kalangan anak. Karena memang minat baca ini harus dikenalkan sejak dini pada anak, agar nantinya anak-anak terbiasa dengan kegiatan membaca, dengan begitu nantinya kegemaran tersebut membawa dampak yang positif di kehidupannya. Kegiatan mendongeng biasanya menceritakan kisah-kisah yang memiliki amanat, melalui hal tersebut anak-anak diharapkan mampu memetik pelajaran dari kisah yang diceritakan, sehingga nilai-nilai yang terkandung pada dongeng dapat di jadikan pengembangan diri pada anak. Hal ini selaras dengan Pendapat Khalida mengenai fungsi Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri bahwa salah satu fungsi taman bacaan masyarakat yaitu sebagai tempat pengembangan life skill.

### c. Buku Masuk Desa

*“Kegiatan yang lain juga ada, seperti buku masuk desa, jadi kita (Ruang Baca) datang langsung kedesa menemui masyarakat disana, biasanya desa yang kita kunjungi itu desa-desa yang jauh dari kota, dan terkadang fasilitas yang dimiliki desa tersebut masih minim, jadi kita memberikan beberapa koleksi yang kita punya ke desa tersebut, kita juga sudah pilih orang yang kita percayai untuk memantau kegiatan yang berlangsung disana. Jadi kita mau menumbuhkan minat baca masyarakat dengan datang langsung kedesa”.* (Wawancara Ricky, Founder Ruang Baca).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Budi Selaku wakil ketua :

*“ Buku Masuk desa itu juga salah satu program unggulan kami, karna kita langsung turun langsung kedesa, Untuk desa yang kita kunjungi itu kita pilih terlebih dahulu dan dilihat dari beberapa aspek. Selama ini respon desa yang kita kunjungi sangat baik.*

*Pihak perangkat desa, maupun masyarakat sangat antusias dengan kehadiran kami.”. (Wawancara, Budi wakil Ketua ruang Baca ).*

Dari beberapa pernyataan dari informan, dapat kita simpulkan bahwa pihak taman bacaan masyarakat ruang baca memiliki beberapa program atau kegiatan sebagai upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Kegiatan yang dilakukan juga beragam mulai dari membuka lapak baca buku gratis, kegiatan Mendongeng, Kegiatan Buku Masuk Desa dan Kegiatan pendukung lainnya. kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat kota langsa. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya untuk kalangan Orang dewasa, tapi juga kalangan anak-anak. Bagi anak-anak kegiatan tersebut berperan sebagai media pembelajaran, kemudian bagi para orang dewasa kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi. Taman bacaan masyarakat berperan dalam meningkatkan minat baca bagi masyarakat, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini sudah berjalan hampir 4 tahun, masyarakat juga merespon dengan baik terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat Ruang Baca Kota Langsa.

Kegiatan ini sejalan dengan salah satu fungsi taman baca. Menurut Irmawati (Irmawati, 2014) yang dimana salah satu peran taman baca adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan buku masuk desa merupakan bentuk kegiatan meningkatkan minat baca yang dilakukan oleh pengelola dengan cara menjangkau desa-desa di sekitaran kota langsa. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat gemar membaca dan memperluas wawasan pengetahuan.

Buku Masuk desa merupakan salah satu program unggulan Taman Bacaan Masyarakat Kota langsa ini. Kegiatan buku masuk desa merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat dengan turun langsung ke desa-desa. Desa-desa yang dikunjungi biasanya merupakan daerah terpencil dan terkadang desa-desa tersebut tidak

memiliki fasilitas pendukung bahkan tidak memiliki aliran listrik. Dalam kegiatan tersebut taman bacaan masyarakat memberikan beberapa koleksi bahan bacaan kepada pihak desa untuk masyarakat disana. Dengan adanya kegiatan ini taman bacaan masyarakat memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat. Nantinya pengelola taman baca memilih satu perwakilan orang dari desa tersebut untuk memantau kegiatan-kegiatan yang ada setelah pengelola taman baca memberikan koleksi mereka kepada masyarakat disana. Hal tersebut sebagai bentuk upaya dari pengelola taman baca untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Koleksi bahan bacaan yang diberikan merupakan hasil dari pemberian masyarakat umum yang dikumpulkan melalui donasi.

Taman Baca Masyarakat merupakan tempat yang menyediakan bahan bacaan yang beragam. Taman bacaan ini diharapkan mampu menjadi wadah perubahan yang nantinya dapat menumbuhkan minat membaca di kalangan masyarakat. Taman Baca Masyarakat memiliki peranan sebagai pusat informasi yang ada di tengah-tengah masyarakat, pusat pembelajaran, serta sarana rekreasi atau sarana bermain sambil belajar bagi masyarakat, serta fungsi yang paling utama yaitu mampu meningkatkan minat baca masyarakat disekitar taman bacaan. Meningkatkan minat baca bagi masyarakat bukanlah hal yang mudah, harus ada upaya yang dilakukan agar masyarakat tertarik dan mau berkunjung ke taman bacaan yang sudah didirikan. Dengan keberadaan taman bacaan yang dekat dengan lingkungan masyarakat, taman baca sasaran utama taman baca adalah semua masyarakat tanpa ada terkecuali.

Taman baca masyarakat dapat dikatakan sebagai sebuah simbol kepedulian terhadap masyarakat terhadap pentingnya membaca serta penyediaan bahan bacaan sebagai bentuk pemenuhan informasi bagi masyarakat. Banyak fungsi lain dari taman baaac itu sendiri, taman baan bukan hanya dapat dijadikan sebagai tempat untuk membaca namun fungsinya lebih dari itu, masyarakat dapat bermain dan masyarakat juga diperbolehkan hanya datang ke taman baca hanya sekedar berkunjung

saja. Taman baca juga dapat dikatakan sebagai wahana liburan namun tempat hiburan disini berarti hiburan yang bersifat positif dimana hiburan-hiburan tersebut dapat berupa koleksi-koleksi serta pelayanan yang menarik. Keberadaan taman baca juga dapat dijadikan sebagai lembaga pendukung pembelajaran, sumber informasi bagi masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “ Peran taman Bacaan Masyarakat ruang baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa ”. Dari Penelitian tersebut di dapatkan hasil penelitian dengan melalui teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke taman baca masyarakat yaitu dikarenakan terkait Faktor Internal dan Eksteternal. Faktor internal tersebut merupakan faktor dalam diri seseorang. Sedangkan Faktor Eksternal seperti Teknologi Informasi yang semakin Maju, serta Kurangnya Koleksi yang dimiliki oleh Taman Bacaan Masyarakat.

2. Peran pengelola Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat membaca sudah dilakukan dengan baik, dengan mengadakan beberapa Kegiatan seperti Kegiatan Membuka Lapak Baca Buku Gratis, Kegiatan Mendongeng, Kegiatan Buku Masuk Desa dan Kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil yang didapatkan dari penelitian, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna, adapun saran yang tersebut adalah:

1. Untuk taman baca masyarakat ruang baca diharapkan lebih mensosialisasikan keberadaan taman bacaan masyarakat serta kegiatan Ynag dilakukan oleh taman baca masyarakat ke pada Masyarakat.

2. Mencari donatur Tetap untuk pengadaan Koleksi. Agar Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca lebih banyak memiliki koleksi sehingga bisa mengcover kebutuhan informasi pengguna.
3. Membuat Tambahan Program dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat.
4. Untuk Prodi, diharapkan dapat membina taman bacaan masyarakat yang ada. Dan juga dapat menyusun kurikulum berbasis literasi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artana, I. K. (2017). Anak, minat baca, dan mendongeng. *Arcaya Pustaka*, (1), 26–36. Retrieved from <https://www.google.com/search?q=ANAK%2C+MINAT+BACA%2C+DAN+MENDONGENG&oq=ANAK%2C+MINAT+BACA%2C+DAN+MENDONGENG&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Azmi, M., Sani, A., & Suwanto, S. A. (2018). Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu , Semarang , Jawa Tengah. *Jurnal ANUVA*, 2(2), 165–176.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1).
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. Makassar: Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD.
- Irmawati. (2014). Penataan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV(2), 72–81. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koswara, E. (1998). *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Miles, M. B. dan A. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru Terjemahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–



172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (ke-22)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustolehudin. (2011). Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5. *Jurnal Analisa, XVIII(01)*.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(1)*, 01–20. Retrieved from [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPiFJThkdg300AzwDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1615328979/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.uii.ac.id%2FBuletin-Perpustakaan%2Farticle%2Fdownload%2F15191%2F10088/RK=2/RS=CwFaypvvy0yQJySJZg.zFm6OYUs-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPiFJThkdg300AzwDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1615328979/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.uii.ac.id%2FBuletin-Perpustakaan%2Farticle%2Fdownload%2F15191%2F10088/RK=2/RS=CwFaypvvy0yQJySJZg.zFm6OYUs-)
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, 5(1)*, 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Santy, N., & Husna, J. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(4)*, 41–50. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23210>
- Sirodjul Munir, A. H. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi, 3(April)*.
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, 7(1)*.
- Surtiawati, C. (2009). Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF, 4(2)*.

Sutarno, N. . (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Wahyuni, S. (2018). Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus Pada Perpustakaan Stmik Akakom Yogyakarta. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, 3(1).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1

### Lampiran Hasil Wawancara Peran Taman Baca Masyarakat Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Langsa

#### A. Pentunjuk Wawancara

1. Wawancara Terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara .
3. Waktu wawancara masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

#### 1. Identitas Informan 1

Informan : Ketua Taman Baca Masyarakat

Nama : Ricky Syahrudi

Waktu Pelaksanaan : 15 September 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siapa saja yang berkunjung ke taman baca masyarakat?	Untuk Masyarakat yang berkunjung itu tidak hanya kalangan dewasa tapi juga anak-anak. Anak-anak ini biasanya didampingi oleh orang tuanya. Biasanya mereka datang ke Taman Baca Masyarakat untuk belajar membaca, mencari buku ataupun sekedar hanya untuk bermain dan berkunjung.
2.	Biasanya Masyarakat datang ke TBM untuk apa?	Banyak yang membaca, kalau anak-anak itu kita arahkan ke kegiatan yang menarik, misal mendongeng terus kita ada kelas mewarnai juga.
3.	Bagaimana Cara anda mengajak masyarakat untuk berkunjung ke TBM ini?	Biasanya kami melakukan sosialisasi lewat sosial media yang kami punya, dan mengajak mereka untuk berkunjung dalam kegiatan-kegiatan yang kami lakukan.
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peneglola dalam meningkatkan minat baca masyarakat?	Kegiatan yang kami lakukan itu banyak ya, ada kegiatan membuka lapak baca buku gratis, terus kegiatan buku masuk desa. Jadi kami turun langsung ke desa, biasanya desa yang kami pilih itu desa-desa yang minim infrasturkturnya, jadi koleksi yang kami miliki di letakkan disana untuk masyarakat di desa setempat. Terus kegiatan kita itu ada mendongeng untuk

		anak. Dan kegiatan pendukung lainnya.
5.	Bagaimana tanggapan masyarakat terkait adanya TBM ini ?	Allhamdulillah masyarakat senang ya kemudian mengapresiasi kehadiran kami, hal itu bisa dilihat dengan masyarakat yang berkunjung ke TBM, walaupun memang belum banyak yang berkunjung. Ya kadang memang lebih ramai orang berkunjung ke warkop dari pada pengunjung TBM.
6.	Apakah dengan adanya TBM ini Masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi ?	Saya Rasa TBM ini hanya sebagai pendukung program pemerintah kota langsa sendiri dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, untuk mudah atau tidaknya itu saya rasa belum tentu, karna koleksi yang kita miliki pun jumlahnya masih sedikit. Koleksi yang kita punya ini pun merupakan koleksi dari hadiah atau pemberian dari donatur baik individu maupun kelompok. Banyak pengunjung yang mengeluh sama kita karena koleksinya kurang. Terus koleksi kita pun kebanyakan bergenre fiksi.Semoga kedepannya banyak donatur yang memberikoaan koleksi ke TBM kita.
7.	Apakah ada kendala dalam meningkatkan minat baca Masyarakat ini?	Kalau kendala itu mungkin dari masyarakatnya itu sendiri ya, maksudnya kemauan masyarakat untuk membaca itu. Diri sendiri itu sebenarnya kunci. Nah terus Koleksi yang kita punya pun menjadi salah satu kendala, karna koleksi yang kita punya itu masih sedikit, belum bisa mengcover kebutuhan informasi pengguna.
8.	Apasaja faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke TBM ?	Mungkin faktor teknologi yang semakin berkembang, karna sekarang itu orang bisa mudah menemukan infomasi di internet, jadi masyarakat enggan berkunjung ke perpustakaan. Karna pencarian informasi di internet itu lebih mudah dilakukan.
9.	Apasaja faktor yang pendukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat?	Jadi dalam rangka meningkatkan minat baca ini perlu aspek pendukung, jadi aspek pendukunh yang paling utama itu adalah sumber daya manusianya. Jadi kami punya relawan yang secara sukarela membantu kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Kemudian Sarana dan prasana yang dimiliki oleh taman baca.

## 2. Identitas Informan 2

Informan : Wakil Ketua Taman Baca Masyarakat

Nama : Budi

Waktu Pelaksanaan : 15 September 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siapa saja yang berkunjung ke taman baca masyarakat?	Yang berkunjung ke TBM ini biasanya Masyarakat umum, terus Mahasiswa juga ada.
2.	Biasanya Masyarakat datang ke TBM untuk apa?	Biasnya Masyarakat yang datang ke taman baca ini datang untuk membaca, mencari buku, kadang juga ada yang hanya untuk bermain dan sekedar berkunjung saja.
3.	Bagaimana Cara anda mengajak masyarakat untuk berkunjung ke TBM ini?	Jadi kita biasanya sosialisasi dulu ke masyarakat melalui media sosial, kita informasikan ke mereka bahwa kami punya kegiatan, jadi kami mengajak masyarakat untuk berkunjung ke taman baca.
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peneglola dalam meningkatkan minat baca masyarakat?	Untuk kegiatan itu banyak ya, kegiatannya juga bukan hanya berfokus untuk orang dewasa, tapi untuk nak-anak juga. Untuk anak-anak biasanya kita punya kegiatan seperti mendongeng. Jadi anak-anak tertarik untuk datang ketaman baca kita. Terus ada juga kegiatan yang kita sebagai pengelola turun langsung ke desa, buku masuk desa nama kegiatannya. Jadi kegiatan ini tuh menyasar desa-desa yang minim fasilitasnya kadang desa itu belum memiliki listrik. Jadi koleksi yang kita punya kita pinjamkan untuk dibaca oleh mereka. Terus kita juga ada kegiatan buka lapak buku gratis, jadi kegiatan ini biasanya kita lakukan di tempat-tempat yang sering dikunjungi banyak orang.
5.	Bagaimana tanggapan masyarakat terkait adanya TBM ini ?	Kami liat masyarakat senang ya, kadang kalau kita tidak buka lapak mereka akan mencari kita. Tapi memang masih sedikit yang berkunjung ke kita
6.	Apakah dengan adanya TBM ini Masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi ?	Menurut saya sebagai pengelola dengan adanya TBM ini masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan yang mereka cari.

7.	Apakah ada kendala dalam meningkatkan minat baca Masyarakat ini?	Hal yang paling utama mendorong masyarakat untuk membaca di TBM adalah rasa keingin tahun mereka, Karna orang yang ingin tahu maka dia yang akan mencari tau.
8.	Apasaja faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke TBM ?	Jadi faktor yang paling utama dalam meningkatkan minat baca itu adalah faktor kemauan dalam diri sendiri. Kalau tidak ada kemauan maka kegiatan yang akan dilakukan akan sulit dikerjakan. Terus kemajuan teknolohgi juga berdampak pada koleksi tercetak yang dimiliki. Jadi dengan adanya teknologi orang-orang itu lebih senang menemukan informasi di Media internet.
9.	Apasaja faktor yang mendukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat?	Pastinya dalam upaya meningkatkan minat baca perlu adanya koleksi itu sendiri, kemudia sarana dan prasarana yang mendukung dan sumber daya manusia sebagai penggerak.

### 3. Identitas Informan 3

Informan : Penasehat Taman Baca Masyarakat

Nama : Ramadhan

Waktu Pelaksanaan : 15 September 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siapa saja yang berkunjung ke taman baca masyarakat?	Beragam sih, ada Mahasiswa terus Masyarakat, Para orang tua yang membawa anaknya
2.	Biasanya Masyarakat datang ke TBM untuk apa?	Pastinya untuk membaca ya, tapi kadang ada juga yang hanya sekedar berkunjung ke taman baca saja
3.	Bagaimana Cara anda mengajak masyarakat untuk berkunjung ke TBM ini?	Kita sebelum ada kegiatan itu biasanya sosialisasi ya, dari sosial media individu maupun sosial media yang dimiliki ruang baca
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peneglola dalam meningkatkan minat baca masyarakat?	Yang pertama itu ada Buku Masuk Desa, jadi kita para peneglola turun langsung ke suatu desa yang bisa dibilang masih tertinggal, jadi sistemnya koleksi yang kita punya dipinjamkan kepada mereka. Di desa

		tersebut juga kita pilih orang kepercayaan untuk memantau kegiatan disana Kedua, kita punya kegiatan buka lapak baca buku gratis, ini biasanya dibuat di tempat-tempat ramai dikunjungi. Biasanya kita buku lapak baca buku gratis itu di hari sabtu minggu pukul 15.00-18.00 Wib. Terus ada juga kegiatan mendongeng untuk anak-anak. Jadi anak-anak itu kan punya karakter yang berbeda jadi perlu cara yang berbeda pula untuk daya tarik mereka.
5.	Bagaimana tanggapan masyarakat terkait adanya TBM ini ?	Tanggapan mereka bagus sih, mereka senang dengan kehadiran kita.
6.	Apakah dengan adanya TBM ini Masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi ?	Kami sebagai pengelola hanya memfasilitasi saja sih. dengan itu kami sebagai pengelola TBM memberikan fasilitas yang bisa kami berikan kepada masyarakat dan juga kami juga selalu mengajak masyarakat dan mensosialisasikan Taman Baca Masyarakat kepada masyarakat sehingganya masyarakat akan terdorong untuk membaca.
7.	Apakah ada kendala dalam meningkatkan minat baca Masyarakat ini?	Kendalanya sih di masyarakat itu sendiri. maksudnya kemauan masyarakat untuk membaca itu. Kemudian saya lihat masyarakat sekarang lebih suka mencari informasi melalui internet dari pada harus datang ke perpustakaan maupun taman baca yang hadir di tengah-tengah masyarakat ini.
8.	Apasaja faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke TBM ?	Kemauan masyarakat sih, artinya kesadaran membaca dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Kemudian koleksi kita juga masih belum lengkap jadi belum bisa mengover kebutuhan informasi pengunjung.
9.	Apasaja faktor yang pendukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat?	Faktor pendukung yang kami punya itu sih kayak sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian Sumber daya manusia dalam hal ini relawan.



## Dokumentasi



Gambar 1. Foto dengan Informan



Gambar 2. Wawancara Ketua TBM



Gambar 3. Proses Wawancara

## KEGIATAN TAMAN BACA



Gambar 4. Taman Baca Masyarakat Ruang baca



Gambar 5. Bagian Dalam TBM Ruang Baca



Gambar 6. Kegiatan Lapak Baca Buku Gratis



Gambar 7. Kegiatan Buku Masuk Desa



Gambar 8. Kegiatan Medongeng



Gambar 9. Kegiatan Bedah Buku



Gambar 10. Kegiatan Seni



Gambar 11. Kegiatan di TBM Ruang Baca

## LAMPIRAN 2

### SURAT IZIN PENELITIAN

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Ketua Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca Kota Langsa menerangkan Bahwa :

Nama : Fadhilah Aufa

NIM : 0601173097

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Semester : VIII ( Delapan )

Alamat : Jl. Williem Iskandar Pasar v Medan Estate, Kenangan  
Baru, Medan Sumatera Utara

Adalah benar telah melakukan Research dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul " Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa". Demikian Surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Langsa, 22 Juli 2021

Ketua TBML Ruang Baca



Ricky Syahrudi